

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skincare adalah produk kecantikan yang dirancang untuk mengatasi berbagai masalah kulit, seperti jerawat, noda bekas jerawat, flek hitam, mencerahkan kulit, memperbaiki kulit kusam, serta membantu menunda tanda-tanda penuaan dini (Mahmudah, 2023, h. 56). Seiring meningkatnya perhatian terhadap penampilan dan kesehatan kulit, penggunaan *skincare* kini semakin umum di kalangan perempuan dan laki-laki (Tjayadi, 2023, h. 1). Saat ini, marak beredar produk *skincare* yang diklaim sebagai pilihan terbaik dan cocok untuk semua jenis kulit (Kuncoro & Syamsudin, 2024, h. 74). Namun, pada kenyataannya, pemahaman konsumen terhadap kandungan bahan dalam produk *skincare* masih terbatas, sehingga sering kali terjadi ketidaksesuaian antara produk yang digunakan dengan jenis kulit masing-masing individu, terutama bagi mereka yang memiliki kulit sensitif (Cloudya, 2023, h. 1). Kulit sensitif cenderung memiliki tekstur wajah yang lebih tipis, rentan mengalami alergi dan iritasi, serta mudah menunjukkan reaksi kemerahan (Ashara & Widagdo, 2024, h. 23). Pemilihan produk *skincare* sangat perlu diperhatikan, dikarenakan produk yang kurang tepat dapat mengakibatkan reaksi negatif pada kulit sensitif (Raihana & Sari, 2024, h.281). Adanya juga beberapa produk *skincare* dengan kandungan yang perlu dihindari oleh kulit sensitif ialah, alkohol, parfum, AHA, sulfat, paraben, zat pewarna, dan vitamin A dan C (Plasthetic, 2024).

Kandungan kimia dalam beberapa produk *skincare* dapat menimbulkan respons iritatif pada kulit sensitif, yang ditandai dengan sensasi gatal, panas, atau nyeri (Fatahillah, 2024, h.375). Efek-efek dari bahan kimia terhadap kulit sensitif ini dapat dihindari dengan penggunaan bahan alami (Agustin, dkk, 2024, h. 293). Salah satunya adalah bakuchiol yang merupakan buah biji tanaman *psoralea corylifolia*. Dalam bakuchiol terdapat kandungan senyawa fenolik muncul sebagai bahan alami yang telah terbukti memiliki efek antibakteri, antiinflamasi,

antioksidan dan antiaging yang mirip dengan retinol (Bleumke, dkk, 2022, h. 379). Retinol dikenal efektif namun bersifat keras bagi kulit sensitif, sehingga bakuchiol muncul sebagai alternatif dengan karakteristik keamanan yang lebih baik untuk kulit sensitif (Birru, dkk dalam Liovita, dkk, 2025, h. 3). Adhau & Pardeshi (2020 dalam Liovita, dkk, 2025, h. 3), menyatakan bahwa bakuchiol adalah senyawa meroterpen fenolik yang sejak lama telah dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional untuk menangani berbagai permasalahan kulit. Bakuchiol bekerja dengan efektif membantu merangsang kolagen dan memperbaiki struktur kulit, namun dengan tingkat iritasi yang lebih rendah, sehingga lebih aman dan nyaman untuk kulit sensitif (Kusmierska, dkk, 2024, h. 347). Dokter kecantikan juga telah menggunakan bakuchiol dalam konteks perawatan kulit, dengan evaluasi langsung terhadap efektivitas serta tolerabilitasnya pada pasien (Bluemke, dkk, 2022, hlm. 381). Namun, sebagian masyarakat masih belum memahami manfaat bakuchiol akibat terbatasnya konten edukatif yang menjelaskan manfaat serta mekanisme kerjanya. (Sopari, 2024, h. 357). Kurangnya edukasi mengenai kelebihan bahan bakuchiol pada kulit sensitif dapat mengakibatkan mereka cenderung memilih *skincare* dengan bahan kimia yang berpotensi menimbulkan efek negatif pada kulit (Iswandi, 2019, h.1). Oleh karena itu, diperlukan konten edukasi yang mudah dipahami dan mudah diakses oleh masyarakat.

Dari hasil data *We Are Social* didapatkan bahwa media sosial Instagram menjadi salah satu media *online* yang paling digemari masyarakat Indonesia hingga mencapai persentase sebesar 84.4% dikarenakan menyajikan beragam konten informasi dan edukasi yang menarik, viral, hingga menghibur (Damayanti, dkk, 2023, h.175). Media sosial Instagram juga memiliki keunggulan pada kelengkapan fiturnya serta penyajian visual yang lebih atraktif dan beragam dibandingkan media sosial lainnya (Damayanti, dkk, 2023, h.175). Dalam pemanfaatan media sosial ini, konten menjadi elemen utama yang berperan dalam penyebaran informasi. Baik berupa gambar maupun video, konten merupakan inti dari setiap unggahan di media sosial (Nafsyah, dkk, 2022, h.2). Maka dari itu, solusi yang dibutuhkan adalah perancangan konten edukasi digital untuk membagikan informasi mengenai bahan bakuchiol sebagai bahan *skincare* alami yang aman untuk kulit sensitif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan, penulis menemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan produk *skincare* berbahan dasar kimia bersifat lebih keras untuk kulit sensitif sehingga rentan memberikan efek negatif yang mengiritasi kulit.
2. Minimnya konten edukasi yang membagikan informasi seputar bahan bakuchiol sebagai *skincare* bahan alami yang aman untuk kulit.

Sehingga penulis dapat penulis dapat merumuskan masalah yang ada sebagai berikut:

Bagaimana perancangan konten edukasi digital mengenai bahan bakuchiol sebagai *skincare* untuk kulit sensitif?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini ditujukan kepada dewasa usia 23-30 tahun, berjenis kelamin perempuan dan laki-laki, SES A-B, berdomisili Jabodetabek, yang menggunakan *skincare* secara rutin dalam sehari-hari dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dan ketertarikan dalam mempelajari *skincare* berbahan alami sebagai produk perawatan untuk kulit sensitif. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi pada pembuatan konten edukasi digital yang mencakup informasi dan edukasi mengenai bahan bakuchiol sebagai *skincare* untuk kulit sensitif.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah yang telah dijabarkan di atas, penulis memiliki tujuan untuk membuat perancangan konten edukasi digital mengenai bahan bakuchiol sebagai *skincare* untuk kulit sensitif.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan ini memiliki manfaat dalam teoritis dan praktis dengan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dewasa dalam mengetahui bahan bakuchiol sebagai bahan *skincare* alami yang dapat dijadikan alternatif *skincare* untuk kulit sensitif. Penelitian ini

diharapkan menjadi ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual, khususnya membahas mengenai bahan bakuchiol sebagai *skincare* untuk kulit sensitif.

2. Manfaat Praktis:

Perancangan diharapkan dapat bermanfaat bagi: (1) Penulis mendapatkan pengetahuan dan membagikannya melalui media informasi berupa konten edukasi digital mengenai bahan bakuchiol sebagai *skincare* bagi kulit sensitif. (2) Masyarakat dalam mengetahui dan memahami mengenai bahan bakuchiol sebagai *skincare* untuk kulit sensitif. (3) Universitas sebagai referensi bagi peneliti lain dalam mendapatkan informasi mengenai perancangan media informasi berupa konten edukasi digital serta topik bahan bakuchiol. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual, khususnya membahas mengenai bahan bakuchiol sebagai *skincare* untuk kulit sensitif.

